

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sering kali digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan. Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Banyak pihak yang berkepentingan dengan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan baik itu pihak internal maupun eksternal perusahaan (Dewi dan Wiratmaja, 2016).

Laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan karena laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib disampaikan kepada publik dengan disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan serta telah diaudit oleh auditor independen. Pemenuhan standar oleh auditor akan berdampak pada kualitas hasil audit. Selain itu, juga akan berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit. Adapun pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen dilakukan untuk menilai kewajaran penyajian atas laporan keuangan. Tujuan audit adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan yang didasarkan pada standar pelaporan yang berterima umum.

Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Auditor memiliki kewajiban dan tanggung jawab

untuk melaporkan hasil auditnya secara tepat waktu. Tanggung jawab dan pelaksanaan tugas auditor tampak dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Adanya pemenuhan standar oleh auditor tidak hanya berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit namun juga berdampak pada kualitas dari hasil audit. Ketepatan waktu suatu pelaporan keuangan atas hasil laporan audit dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan audit akan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi kepada masyarakat dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Rentang waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan disebut dengan *audit report lag*, yang diukur berdasarkan jumlah atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Semakin panjang *audit report lag* maka semakin lama auditor akan menyelesaikan laporan keuangan perusahaan. Rentang waktu atau *audit report lag* pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* pada suatu perusahaan, diantaranya adalah ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Adapun faktor yang kemungkinan akan memperkuat atau memperlemah *audit report lag* tersebut yaitu solvabilitas.

*Audit report lag* digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan cenderung akan menjaga nama baiknya, dengan tepat waktu dan konsisten dalam menyampaikan laporan keuangan. Nilai informasi yang terkandung dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan mempunyai peranan penting baik bagi investor maupun calon investor untuk membentuk sebuah opini. Artinya, investor yang sudah mempunyai saham suatu perusahaan akan mengambil keputusan dengan mempertahankan (menambah untuk membeli) atau menjual saham tersebut. Sedangkan bagi calon investor akan melihat prospek perusahaan ke depan melalui pembelian saham dan akan berinvestasi pada perusahaan tersebut (Zebriyanti dan Subardjo, 2016).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan menggunakan total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Chasanah, 2017). Menurut Febrianty (2011) perusahaan yang memiliki aset yang besar

memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, maka hal itu memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditnya lebih cepat. Hasil penelitian Pramaharjan dan Cahyonowati (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki waktu *audit report lag* lebih pendek. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015) umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi *audit report lag*, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih berhati-hati dan lebih terbiasa untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budiarta (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin lama berdiri suatu perusahaan, maka semakin besar skala operasinya. Akibatnya auditor membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan pemeriksaan terhadap transaksi yang terjadi di perusahaan tersebut. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhari *et al* (2014) menyatakan

bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri biasanya sudah berkembang menjadi besar dengan membuka cabang-cabang usaha sehingga operasional perusahaan menjadi lebih kompleks dan dapat memperpanjang *audit report lag*.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek (Kartika, 2011). Rasio solvabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya, karena hal ini dapat memicu resiko kerugian dari perusahaan itu, sehingga menyebabkan *audit report lag* semakin lama. Hasil penelitian Sastrawan dan Latrini (2016) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang. Berbeda dengan hasil penelitian Togasima dan Christiawan (2014) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi perbedaan antara perusahaan dengan tingkat utang yang kecil dengan perusahaan yang memiliki utang yang besar dalam kaitannya dengan waktu pelaporan laporan keuangan.

Penelitian yang berkaitan dengan *audit report lag* sudah banyak dilakukan, namun variabel-variabel yang diteliti berbeda-beda satu dengan lainnya. Penelitian ini memodifikasi pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewangga dan Laksito (2015) dengan menambahkan variabel

moderating yaitu solvabilitas. Berdasarkan penelitian terdahulu yang diuraikan di atas terdapat ketidakkonsistenan hasil. Terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti dengan variabel yang sama. Ketidakkonsistenan ini menyebabkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai ukuran perusahaan dan umur perusahaan serta pengaruhnya terhadap *audit report lag*. Bedanya, dalam penelitian ini penulis menggunakan solvabilitas sebagai variabel pemoderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DENGAN SOLVABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016)”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Masalah-masalah penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah solvabilitas memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag*?

4. Apakah solvabilitas memoderasi hubungan antara umur perusahaan dengan *audit report lag*?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag*.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh solvabilitas dalam hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
4. Menganalisis dan menguji pengaruh solvabilitas dalam hubungan antara umur perusahaan terhadap *audit report lag*.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai *audit delay* sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

## 2. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi, bahan pertimbangan dan bahan referensi untuk membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

## 3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan memberikan wawasan yang lebih mengenai *audit report lag*.

## 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini, sehingga dapat mendukung penelitian yang akan



dilaksanakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, variable penelitian, serta metode analisis data.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum sampel dan hasil olah data serta pembahasan hasil penelitian.

### BAB V PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan mengenai simpulan penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

### DAFTAR PUSTKA

### LAMPIRAN